

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajarannya. Subagiyo dan Safrudiannur (2014) kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan ilmiah (*saintific approach*) yang didalam pembelajarannya mengedepankan kegiatan proses yaitu mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pembelajaran untuk siswa dikemas ke dalam bentuk tematik integratif yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, dengan empat kompetensi yang harus dimiliki siswa yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keberadaan pendekatan ilmiah (*saintific approach*) dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 bertujuan untuk mencapai kompetensi yang ada pada kegiatan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam atau disingkat IPA merupakan salah satu bidang studi yang terdapat dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Sastriani (2017) belajar IPA memfokuskan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman siswa terhadap konsep dari materi IPA yang dibelajarkan maka digunakanlah kompetensi pengetahuan IPA. Kompetensi pengetahuan dalam Suarjana (2015) diartikan memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, segala ciptaan tuhan, dan benda yang dijumpai di lingkungannya. Kompetensi pengetahuan IPA dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa kompetensi pengetahuan IPA dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan, cara belajar siswa, media pembelajaran yang digunakan, dan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*).

Mengaitkan konsep IPA dengan pengalaman siswa perlu dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar IPA karena mereka akan merasa IPA tersebut menyenangkan dan bermanfaat untuk kehidupan mereka sehari-hari, sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang mengaitkan konsep dengan pengalaman siswa adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* atau dalam Bahasa Indonesia adalah Pembelajaran Berbasis Masalah menggunakan permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis yang dapat dikaitkan dengan konsep-konsep IPA sehingga mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata serta dapat meningkatkan pemahaman IPA siswa. Menurut Sastriani (2017) ada beberapa kelebihan model pembelajaran PBL yaitu sebagai berikut: (1) siswa dilatih untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata; (2) siswa memiliki

kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan belajar; (3) pembelajaran menekankan pada masalah sehingga hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi. (4) melalui kerja kelompok akan menimbulkan aktivitas ilmiah antar siswa.

Penelitian tentang PBL telah dilaksanakan oleh Okta Rivaldi (2017) yang menyatakan penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Ini terlihat dari adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa. Namun penelitian tersebut hanya sebatas untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa. Secara teoretis Model Pembelajaran PBL berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA, namun masih diperlukan pembuktian secara empirik melalui uji coba atau eksperimen penelitian. Maka dilaksanakanlah penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Lingkungan terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi penelitian diuraikan sebagai berikut.

- 1.2.1 Kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPA SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar belum maksimal.
- 1.2.2 Banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran khususnya materi IPA.

- 1.2.3 Belum pernah diterapkannya model PBL berbantuan media lingkungan pada kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Adapun keterbatasan masalah yang dapat diuraikan yaitu.

- 1.3.1 Penelitian ini menggunakan model PBL berbantuan media lingkungan.
1.3.2 Penelitian ini berfokus pada kompetensi pengetahuan IPA.
1.3.3 Penelitian hanya dilaksanakan di SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan dengan model PBL berbantuan media lingkungan kelas IV SD di Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020?
1.4.2 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IP A kelompok yang dibelajarkan konvensional kelas IV SD di Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020?
1.4.3 Apakah terdapat perbedaan signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model PBL berbantuan media lingkungan dengan kelompok yang dibelajarkan

menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan dengan model PBL berbantuan media lingkungan terhadap kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan konvensional pada kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020.
- 1.5.3 Untuk mengetahui perbedaan signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model PBL berbantuan media lingkungan dengan kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan meliputi manfaat teoretis dan praktis seperti.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Agar hasil penelitian ini mampu memperkaya pengetahuan khususnya model PBL berbantuan media lingkungan dalam pelajaran IPA.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berikut ini manfaat praktis hasil penelitian yang ditujukan kepada.

a) Bagi Guru

Penerapan model PBL berbantuan media lingkungan ini dapat dipergunakan sebagai gambaran agar dapat menumbuhkan keaktifan serta melatih pola berpikir kritis siswa, khususnya mata pelajaran IPA.

b) Bagi Kepala Sekolah

Lembaga sekolah tempat penelitian dapat mempergunakan variasi model ini sebagai acuan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan..

c) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam perancangan penelitian selanjutnya.

